

Studi Kualitas Fasilitas Tempat dan Daya Tarik Wisata dalam Mempengaruhi Pengeluaran Wisatawan di Taman Nostalgia Kota Kupang

Widia Octari Diliana¹, Ayuvera Rifani Ray², Rr Lilis Intan Permatasari³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana

Correspondence		
Email: widia.diliana@staf.undana.ac.id , ayuvera.ray@staf.undana.ac.id , rr.permatasari@staf.undana.ac.id		No. Telp:
Submitted 8 Mei 2025	Accepted 14 Mei 2025	Published 15 Mei 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kualitas fasilitas tempat dan daya tarik wisata memengaruhi pengalaman pengunjung serta keputusan pengeluaran wisatawan di Taman Nostalgia Kota Kupang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi dan wawancara mendalam terhadap 30 responden yang dipilih secara purposif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas fasilitas, meliputi kebersihan, keamanan, kenyamanan, dan ketersediaan fasilitas, berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran wisatawan. Sebanyak 73,3% responden puas dengan kebersihan, namun 20% menemukan area tertentu kurang terawat, yang mengurangi pengeluaran sebesar 30-40%. Keamanan yang baik (70%) meningkatkan kunjungan, tetapi pencahayaan yang kurang (83,3%) mengurangi potensi pengeluaran malam hari hingga Rp70.000–Rp100.000 per orang. Fasilitas kenyamanan seperti tempat duduk (93%) mendorong wisatawan untuk berlama-lama dan meningkatkan pengeluaran 25-50%. Daya tarik wisata, seperti Gong Perdamaian (53%), area jogging (47%), dan tempat makan (40%), juga berperan penting. Namun, kurangnya variasi aktivitas untuk orang dewasa (80%) dan informasi budaya yang terbatas (83,3%) mengurangi potensi pengeluaran. Wisatawan cenderung menghabiskan lebih banyak waktu dan uang di area yang menawarkan pengalaman menyenangkan dan informatif. Penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan kualitas fasilitas dan pengembangan daya tarik wisata yang beragam untuk meningkatkan pengeluaran wisatawan. Rekomendasi bagi pengelola taman meliputi perbaikan kebersihan, penambahan pencahayaan, penyediaan area teduh, serta pengenalan aktivitas budaya yang lebih interaktif. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan pariwisata berbasis pengalaman wisatawan Kota Kupang.

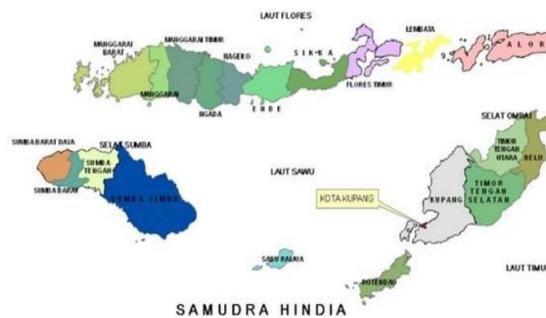
Kata Kunci: Kualitas Fasilitas, Daya Tarik Wisata, Pengeluaran Wisatawan, Taman Nostalgia.

PENDAHULUAN

Pariwisata, secara umum, merujuk pada aktivitas perjalanan atau liburan ke berbagai lokasi dengan tujuan bersenang-senang. Namun, lebih dari sekadar itu, pariwisata juga dapat menjadi alat yang efisien untuk memanfaatkan sumber daya alam dan meningkatkan nilai ekonomi di suatu daerah. Destinasi wisata yang kaya akan alam memiliki kemampuan untuk menarik pengunjung dari negara-negara berbeda serta menumbuhkan kesadaran tentang keindahan alam dan cinta terhadap tanah air. Selain itu, pariwisata menyimpan potensi untuk mengatasi kebosanan, memicu kreativitas, dan meningkatkan produktivitas individu. Sebagai hasilnya, pariwisata memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, sosial, dan budaya di berbagai belahan dunia (Apay Safari, 2023). Keberagaman kota tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan akan ruang interaksi sosial yang lebih intens di antara penduduk kota dalam ruang publik terbuka yang luas untuk membahas, mendiskusikan, dan menghadapi berbagai masalah sosial secara terbuka dan kolektif. Ruang Publik Terbuka, atau ruang publik, adalah fasilitas yang diperlukan oleh masyarakat di suatu daerah atau kota sebagai tempat untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan warga lainnya maupun sebagai lokasi untuk menjalankan hobi mereka. Kota Kupang, sebagai ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Timur, memiliki potensi pariwisata yang besar, salah satunya adalah Taman Nostalgia. Taman ini menjadi daya tarik utama bagi wisatawan lokal dan internasional, menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung pengalaman wisata yang menyenangkan. Kualitas baik dari fasilitas

di taman ini berdampak pada kepuasan dan pengeluaran wisatawan, sehingga perlu untuk mengevaluasi hubungan antara keduanya. Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur, seperti yang diatur dalam UU Nomor 64 Tahun 1958 mengenai Pembentukan Daerah Tingkat I Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur (Bphn.go.id). Terdapat enam kecamatan di dalamnya, yaitu Alak, Maulafa, Oebobo, Kota Raja, Lamadan Kota, dan Kelapa Lima, serta 51 kelurahan. Saat ini, Kota Kupang bukan hanya merupakan salah satu wilayah Kabupaten atau Kota dalam Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), tetapi juga berperan sebagai Ibu Kota Provinsi NTT. Selain itu, Kota Kupang juga merupakan salah satu kota di Indonesia yang berbatasan langsung dengan negara tetangga, yaitu Timor Leste (Bps.go.id, Lingkungan kecamatan di kota kupang, 2023).

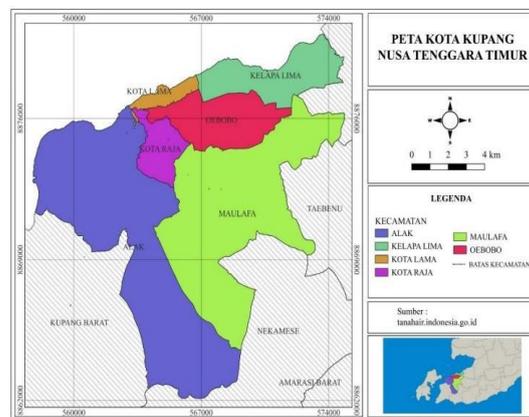
Gambar 1
Peta Orientasi Wilayah Kota Kupang Dalam Konteks Wilayah Provinsi NTT



Sumber: (Yoseph Liem, 2022)

Kota Kupang berfungsi sebagai Ibu Kota dan Pusat Pemerintahan untuk Provinsi

Gambar 2
Peta Wilayah Administratif Kota Kupang



Sumber: (Ngana, 2024)

Kota Kupang terletak antara 100 36'14'' - 10039' 58'' Lintang Selatan dan 123032' 23'' - 1230 37' 01'' Bujur Timur (BPSKota Kupang, 2023), dengan luas 180,27 Km² (18027 ha). Luas wilayah ini terbagi menjadi 6kecamatan dengan luas terbesar adalah Kecamatan Alak dengan luas 86,91 Km² diikuti Kecamatan Maulafa dengan luas 54,80 Km². Kecamatan Kelapa Lima dengan luas 15,02 Km², Kecamatan Oebobodengan luas 14,22 Km², Kecamatan Kota Raja dengan luas 6,10 Km² danKecamatan Kota Lama dengan luas 3,22 Km² (RI, n.d.).

Tabel 1
Jumlah Penduduk Kota Kupang

No	Kecamatan	Jumlah Kepadatan
----	-----------	------------------



1	Alak	996,77
2	Maulafa	2.007,17
3	Oebobo	7.374,12
4	Kota Raja	9.764, 92
5	Kota Lama	11.133, 23
6	Kelapa Lima	5.186, 68
Jumlah		36.462, 89

Sumber: (Bps.go.id, *Kepadatan Penduduk 2023-2024*, 2024).

Kota Kupang pada umumnya terletak di daerah yang datar, dan secara topografi berada pada ketinggian antara 0 hingga 350 meter di atas permukaan laut. Jika kita melihat distribusi wilayah berdasarkan kondisi topografi yang menunjukkan titik- titik ketinggian. Area yang memiliki ketinggian tertinggi di atas permukaan laut dengan ketinggian antara 100 hingga 350 meter di atas permukaan laut, terletak di sisi selatan Kota Kupang. Tabel 1.1 memperlihatkan jumlah warga di enam kecamatan yang ada di Kota Kupang, dengan Kecamatan Kota Lama mencatat kepadatan tertinggi yaitu 11.133,23, yang menunjukkan area ini lebih maju dari segi ekonomi dan sosial. Di sisi lain, Kecamatan Alak melaporkan kepadatan terendah dengan angka 996,77. Total populasi di Kota Kupang mencapai 36.462,89, yang menunjukkan potensi pertumbuhan kota tersebut. Beragamnya kepadatan penduduk di setiap kecamatan menekankan pentingnya perhatian khusus dalam penyediaan layanan umum dan infrastruktur, di mana wilayah dengan kepadatan tinggi memerlukan lebih banyak fasilitas publik, sedangkan wilayah dengan kepadatan rendah dapat lebih fokus pada pengembangan infrastruktur dasar.

Taman Nostalgia di Kota Kupang tidak hanya berfungsi sebagai ruang hijau terbuka, tetapi juga berperan sebagai lokasi berkumpul dan bersantai. Di Taman Nostalgia tidak dikenakan tiket masuk sehingga wisatawan bisa masuk ke taman secara gratis. Fasilitas yang ada, seperti area bermain anak, jogging track, dan tempat kuliner, sangat penting dalam menciptakan pengalaman positif bagi para pengunjung (Sari, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa fasilitas yang berkualitas dapat meningkatkan kepuasan wisatawan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pengeluaran mereka saat berkunjung (Halim, 2021). Kualitas fasilitas di Taman Nostalgia sangat berkontribusi pada daya tarik wisata. Menurut Widiastuti (2020), fasilitas yang baik dapat meningkatkan kepuasan pengunjung, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk menghabiskan lebih banyak waktu dan uang di tempat tersebut. Penelitian oleh Halim dan Rahman (2021), menunjukkan bahwa wisatawan lebih cenderung memilih destinasi yang menyediakan fasilitas yang baik dan berkualitas tinggi, karena hal ini berperan dalam menciptakan pengalaman positif selama mereka berkunjung. Daya tarik wisata di Taman Nostalgia juga diperkuat oleh adanya Monumen Gong Perdamaian Nusantara, yang merupakan simbol perdamaian dan kerukunan antarbudaya di Indonesia. Monumen ini tidak hanya menarik minat wisatawan, tetapi juga menjadi lokasi yang populer untuk berfoto dan membagikan pengalaman di media sosial (Sari, 2022). Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa daya tarik visual dan simbolis suatu tempat mampu meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung (Khan, 2021).

Pengeluaran wisatawan merupakan salah satu ukuran penting dalam mengevaluasi efek ekonomi dari sektor pariwisata. Penelitian mengindikasikan bahwa kualitas fasilitas yang memadai dapat meningkatkan tingkat kepuasan pengunjung, yang selanjutnya dapat berdampak pada pengeluaran mereka selama kunjungan (Nugraha, 2021). Wisatawan yang merasa

puas dengan apa yang tersedia akan cenderung mengeluarkan lebih banyak uang untuk aktivitas tambahan, seperti makanan, barang-barang kenang-kenangan, dan layanan lain (Halim, 2021). Beragam faktor lain juga memainkan peran dalam pengeluaran wisatawan di Taman Nostalgia, seperti kemudahan akses dan tarif tiket masuk. Ketersediaan akses yang baik, termasuk transportasi umum yang cukup dan lokasi yang strategis, dapat mendorong peningkatan jumlah pengunjung. Tambahan pula, jika tidak ada biaya masuk, pengunjung akan

lebih mungkin untuk menghabiskan uang di area kuliner dan fasilitas lain (Sari, 2022). Penelitian oleh Prasetyo (2020) juga menunjukkan bahwa akses yang mudah dan harga yang terjangkau turut berkontribusi pada kenaikan pengeluaran wisatawan. Dari analisis latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, penelitian ini menarik untuk dilakukan dengan tujuan mengkaji bagaimana kualitas fasilitas dan daya tarik wisata di Taman Nostalgia mempengaruhi pengeluaran wisatawan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengusulan judul "**Studi Kualitas Fasilitas Tempat dan Daya Tarik Wisata dalam Mempengaruhi Pengeluaran Wisatawan di Taman Nostalgia Kota Kupang.**"

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Kualitas Fasilitas Wisata

Kualitas dari berbagai fasilitas menjadi salah satu aspek penting dalam sektor pariwisata yang dapat memengaruhi pengalaman dan kepuasan pengunjung. Menurut penelitian oleh Parasuraman (1988), kualitas layanan diukur melalui lima indikator yaitu keandalan, responsif, jaminan, empati, dan bukti fisik. Dalam konteks destinasi wisata, elemen fisik seperti kebersihan, keamanan, dan kenyamanan mempunyai pengaruh signifikan terhadap bagaimana wisatawan merasakan pengalaman mereka, sebagaimana yang dijelaskan oleh (Halim, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti (2020), mendapati bahwa fasilitas yang memadai dapat meningkatkan tingkat kepuasan pengunjung, yang selanjutnya mendorong mereka untuk menginvestasikan lebih banyak waktu dan uang di lokasi tersebut. Lebih jauh, Chen dan Tsai (2007), menyoroti bahwa kualitas fasilitas mencakup tidak hanya elemen fisik, tetapi juga pengalaman emosional yang dialami oleh wisatawan. Fasilitas yang dirancang secara baik memungkinkan terciptanya lingkungan yang menyenangkan serta meningkatkan interaksi sosial di antara para pengunjung, yang pada akhirnya berkontribusi pada kepuasan secara keseluruhan. Karena itu, penting untuk menilai kualitas fasilitas yang tersedia di Taman Nostalgia guna memahami pengaruhnya terhadap pengalaman pengunjung.

Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata merujuk pada apa yang membuat pengunjung tertarik untuk menjelajahi sebuah lokasi. Menurut Cohen (1984), membedakan daya tarik wisata menjadi dua jenis: daya tarik alami dan daya tarik buatan. Taman Nostalgia, yang memiliki Monumen Gong Perdamaian Nusantara, merupakan contoh dari daya tarik buatan yang menyimpan nilai simbolis serta estetika yang tinggi. Penelitian oleh Khan (2021), menunjukkan bahwa nilai visual dan simbolis dari suatu lokasi mampu meningkatkan ketertarikan wisatawan untuk datang. Daya tarik yang mencolok dapat memperkaya pengalaman wisatawan sekaligus mendorong mereka untuk merekomendasikan tempat tersebut kepada orang lain, seperti yang diperjelas oleh (Sari, 2022). Daya tarik wisata juga dipengaruhi oleh unsur budaya serta sejarah. Timothy dan Teye (2009), menjelaskan bahwa elemen budaya yang unik bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman yang berbeda dari rutinitas sehari-hari. Dalam konteks Taman Nostalgia, aspek budaya setempat seperti pertunjukan seni dan festival bisa memperkaya daya tarik dan memberi pengalaman yang lebih mendalam kepada para pengunjung.

Pengeluaran Wisatawan

Pengeluaran dari para wisatawan merupakan salah satu indikator penting dalam mengevaluasi dampak ekonomi dari sektor pariwisata. Menurut Crompton (1999), pengeluaran wisatawan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kualitas fasilitas, daya tarik wisata, serta pengalaman keseluruhan yang mereka dapatkan. Penelitian oleh Nugraha (2021), menunjukkan bahwa wisatawan yang puas dengan fasilitas yang ada cenderung mengeluarkan

lebih banyak uang untuk aktivitas tambahan seperti makanan, souvenir, dan layanan lain. Hal ini konsisten dengan temuan Halim dan Rahman (2021), yang menyatakan bahwa kualitas fasilitas yang baik dapat meningkatkan kepuasan wisatawan, yang selanjutnya memengaruhi pengeluaran mereka saat berkunjung. Faktor-faktor lain yang turut memengaruhi pengeluaran wisatawan di lokasi wisata mencakup tingkat aksesibilitas, harga tiket masuk, serta strategi promosi. Aksesibilitas yang baik, seperti tersedianya transportasi umum yang memadai dan lokasi yang strategis, dapat menambah jumlah pengunjung, menurut (Prasetyo, 2020). Selain itu, keberadaan tanpa biaya masuk dapat membuat pengunjung lebih cenderung untuk mengeluarkan uang di area kuliner dan fasilitas lainnya, seperti yang diungkapkan oleh (Sari, 2022). Penelitian oleh Setiawan (2022), menunjukkan bahwa pengelolaan yang efektif dan promosi yang sesuai dapat meningkatkan daya tarik wisata sekaligus pengeluaran para wisatawan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Wisatawan

Ada berbagai elemen lain yang berdampak pada pengeluaran wisatawan di destinasi wisata, termasuk pengalaman pribadi, alasan kunjungan, dan karakteristik demografis pengunjung. Berdasarkan penelitian Kim (2009), pengalaman positif saat berkunjung dapat meningkatkan peluang bagi wisatawan untuk mengeluarkan lebih banyak uang. Pengalaman yang memuaskan dan menyenangkan dapat membuat wisatawan cenderung mengeluarkan lebih banyak untuk aktivitas hiburan maupun untuk membeli barang kenang-kenangan. Alasan kunjungan juga memiliki pengaruh signifikan dalam menentukan pengeluaran wisatawan. Menurut Crompton (1999), motivasi para wisatawan dapat digolongkan menjadi dua jenis: motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berhubungan dengan pencarian pengalaman dan kepuasan pribadi, sedangkan motivasi ekstrinsik terhubung dengan faktor sosial dan budaya. Wisatawan yang memiliki motivasi intrinsik yang kuat cenderung membelanjakan lebih banyak untuk pengalaman yang unik dan istimewa (Suharto, 2021). Karakteristik demografis pengunjung, seperti umur, gender, dan status ekonomi, juga dapat mempengaruhi besaran pengeluaran wisatawan. Penelitian yang dilakukan Widiastuti (2020) menunjukkan bahwa individu yang lebih muda lebih cenderung untuk mencoba berbagai kegiatan dan mengeluarkan lebih banyak uang dibandingkan pengunjung yang lebih tua. Di samping itu, mereka yang memiliki status ekonomi lebih baik biasanya melakukan pengeluaran yang lebih besar saat mengunjungi tempat wisata (Prasetyo, 2020).

Peran Pariwisata dalam Perekonomian Lokal

Industri pariwisata memainkan peranan yang sangat krusial dalam ekonomi setempat, terutama di wilayah dengan potensi pariwisata yang besar seperti Kota Kupang. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2022), sektor pariwisata memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan daerah dan menciptakan peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Dengan bertambahnya jumlah wisatawan yang datang, diharapkan akan ada peningkatan dalam pengeluaran yang dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal (Suharto, 2021). Pariwisata juga dapat mendukung pelestarian budaya dan lingkungan. Menurut Timothy dan Teye (2009), pengelolaan pariwisata yang efektif dapat membantu melestarikan warisan budaya dan alam, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga sumber daya alam dan budaya lokal. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Taman Nostalgia dapat memberi dampak positif secara ekonomi sekaligus melindungi nilai-nilai budaya dan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan orientasi

naturalistik untuk memahami secara mendalam kualitas fasilitas dan daya tarik wisata terhadap pengeluaran wisatawan di Taman Nostalgia. Berdasarkan pandangan Mukhtar (2013) dan Raco (2010), penelitian ini menekankan pada pemahaman konteks alami tanpa manipulasi, dengan peneliti sebagai instrumen utama melalui observasi partisipatif selama tiga bulan, wawancara mendalam semi-terstruktur, serta dokumentasi visual dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, menggabungkan observasi langsung terhadap perilaku pengunjung, wawancara dengan 30 responden yang dipilih secara purposif berdasarkan variasi demografis hingga mencapai saturasi data, serta analisis dokumen pengelola taman. Dengan kualitatif yang berfokus pada alamiah, jenis penelitian ini mengedepankan langkah- langkah yang dijalani, yang diharuskan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan objek studi tanpa adanya manipulasi serta dengan menggunakan sumber data yang autentik.

Jumlah responden adalah 30 orang. Jumlah ini dipilih berdasarkan prinsip saturasi data, yaitu saat informasi yang diperoleh mulai berulang dan tidak ada informasi baru yang muncul. Dengan jumlah ini, peneliti dapat memperoleh beragam perspektif dari wisatawan dengan latar belakang demografis yang berbeda (usia, jenis kelamin, status ekonomi).

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Nostalgia yang terletak di kelurahan Oebobo Kota Kupang. Penelitian ini dilaksanakan selama dua hari yaitu 31 Maret – 11 April 2025.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk melengkapi informasi dan dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer. Sumber data primer yakni informasi yang dikumpulkan langsung oleh penulis dari sumber asal tanpa perantara, baik individu maupun kelompok. Data primer ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, di mana penulis menerapkan metode survei dan observasi untuk mengumpulkan informasi. Survei dilakukan dengan mewawancarai secara langsung pengunjung objek wisata Taman Nostalgia, diikuti oleh metode observasi di lokasi berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara untuk menganalisis sarana dan fasilitas yang diperlukan wisatawan, dilakukan secara terbuka dengan hasil yang sesuai dengan kenyataan yang ada.

3. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data melalui: (1) wawancara semi-terstruktur dengan 30 pengunjung tentang fasilitas, daya tarik, dan pengeluaran; (2) observasi langsung aktivitas dan kondisi taman; serta (3) analisis dokumen pengelola dan laporan resmi. Wawancara direkam dan dicatat, observasi didokumentasikan dengan foto dan catatan lapangan.

a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017), wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan dan ingin menggali informasi lebih mendalam dari responden, terutama jika jumlah responden tersebut terbatas.

b. Observasi

Observasi berfungsi sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan informasi yang bertujuan memahami bagaimana kondisi lokasi yang sedang diteliti serta mengidentifikasi karakteristik yang ada di sana. Menurut Supriyati (2011) observasi adalah strategi untuk mengumpulkan data penelitian yang memiliki sifat dasar naturalistik, yang berlangsung dalam konteks alami. Dalam penelitian ini, penulis mengamati keadaan di sekitar Taman Nostalgia.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi atau pengumpulan dokumenter bisa dilakukan dengan mengumpulkan foto atau video sebagai bukti atau dukungan selama

penelitian. Sugiyono (2012) menyebutkan bahwa dokumen merupakan catatan dari kejadian yang telah terjadi. Dokumentasi dalam penelitian ini memanfaatkan foto dan tulisan yang relevan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan. Bukti atau hasil yang realistis akan memperkuat metode penelitian yang diterapkan.

Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul kemudian melalui proses pengolahan yang sistematis. Tahap pertama adalah organisasi data yang meliputi transkripsi lengkap hasil wawancara, klasifikasi data berdasarkan tema penelitian, serta penyusunan data observasi secara kronologis. Analisis data dilakukan melalui pembacaan berulang untuk mengidentifikasi pola-pola penting, dilanjutkan dengan coding data berdasarkan kategori tematik yang relevan dengan fokus penelitian. Proses interpretasi dilakukan secara kontekstual untuk memahami makna mendalam dari setiap temuan. Tahap akhir pengolahan data adalah verifikasi melalui triangulasi yang mencakup tiga pendekatan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan konsistensi data dari wawancara, observasi, dan dokumen. Triangulasi metode mengkonfirmasi temuan melalui ketiga teknik pengumpulan data yang berbeda. Sedangkan triangulasi peneliti melibatkan diskusi temuan dengan peneliti lain dan informan kunci untuk meminimalkan bias interpretasi. Proses verifikasi ini menjamin validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

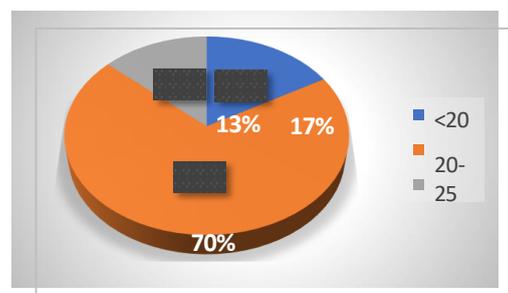
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Usia

Karakteristik Wisatawan Taman Nostalgia

Wisatawan adalah elemen dalam sektor pariwisata yang memiliki peranan yang sangat signifikan. Memahami ciri-ciri wisatawan merupakan langkah penting dalam pengembangan pariwisata yang berlandaskan pada pandangan wisatawan. Ciri-ciri ini dapat mencerminkan bagaimana tindakan wisatawan sebagai konsumen di bidang pariwisata. Tindakan dan motivasi wisatawan dapat dijadikan pedoman bagi berbagai pihak yang terlibat dalam industri pariwisata, mulai dari pemerintah hingga penyedia layanan dan pengelola objek wisata, dalam menentukan kebijakan dan keputusan yang sejalan dengan harapan serta kebutuhan wisatawan itu sendiri. Ini juga menjadi salah satu kunci untuk memastikan kemajuan suatu destinasi wisata. Untuk membangun persepsi positif, suatu daya tarik wisata harus mampu memenuhi harapan wisatawan. Karakteristik wisatawan yang mengunjungi Taman Nostalgia dapat diperoleh melalui wawancara kepada mereka. Ada sejumlah parameter yang dapat menggambarkan karakteristik wisatawan yang datang ke Taman Nostalgia. Parameter tersebut meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, penghasilan, asal wisatawan, dan motivasi wisatawan. Berikut adalah ciri-ciri wisatawan berdasarkan parameter-parameter tersebut.

Gambar 3
Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Usia



Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

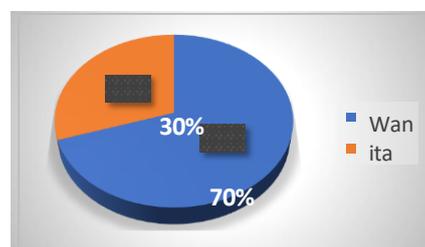
Sebagian besar responden wisatawan Taman Nostalgia berada dalam rentang usia 20-25

tahun, dengan persentase mencapai 70%, menunjukkan bahwa kelompok usia ini mendominasi kunjungan ke taman tersebut. Kelompok usia di bawah 20 tahun juga cukup signifikan, dengan 17% responden, mengindikasikan bahwa Taman Nostalgia

menarik minat remaja dan anak-anak. Sementara itu, kelompok usia di atas 25 tahun merupakan kelompok yang paling sedikit mengunjungi taman, dengan persentase hanya 13%."

2. Jenis Kelamin

Gambar 4
Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jenis Kelamin



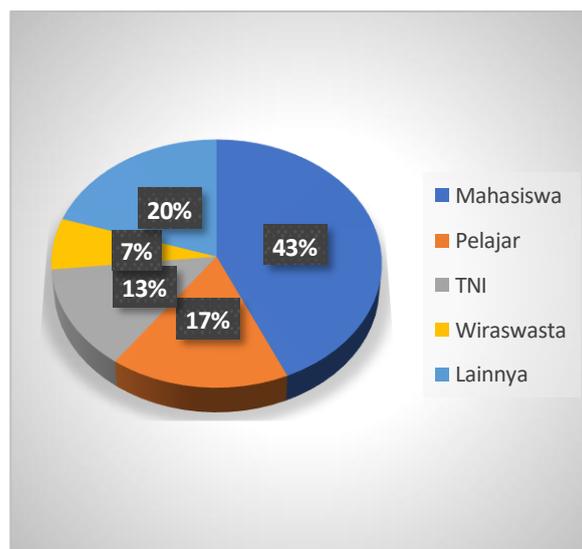
Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan diagram lingkaran, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung Taman Nostalgia adalah wanita, dengan

3. Pekerjaan

Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Penghasilan

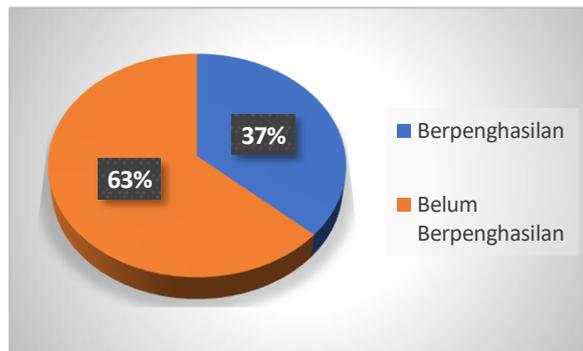
Gambar 5
Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Pekerjaan



Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil analisis, proporsi responden yang diwawancarai menunjukkan bahwa 43% adalah mahasiswa, mencerminkan bahwa kelompok ini merupakan mayoritas yang menggunakan fasilitas Taman Nostalgia. Sementara itu, 17% responden adalah pelajar, yang menunjukkan minat dari kalangan siswa. Selanjutnya, 13% responden berasal dari TNI, menandakan keterlibatan militer dalam penggunaan taman. Kelompok wiraswasta menyumbang 7%, sementara kategori lainnya, yang mencakup berbagai profesi, mencapai 20%. Hasil ini menunjukkan bahwa Taman Nostalgia menarik bagi berbagai kalangan, terutama mahasiswa dan pelajar.

Gambar 6
Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Penghasilan

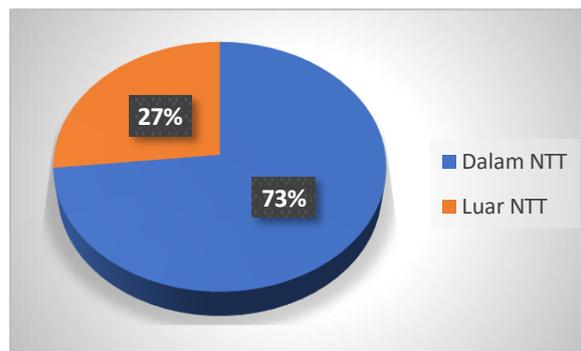


Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil analisis, 37% responden memiliki penghasilan, menunjukkan bahwa sepertiga dari mereka adalah individu yang sudah mandiri secara finansial. Di sisi lain, 63% responden belum berpenghasilan, mengindikasikan bahwa mayoritas pengguna Taman Nostalgia terdiri dari pelajar dan mahasiswa yang masih bergantung pada orang tua atau sumber lain. Temuan ini menggambarkan pentingnya mempertimbangkan kebutuhan dan preferensi kelompok yang belum berpenghasilan dalam pengembangan fasilitas di taman.

5. Asal Wisatawan

Gambar 7
Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Asal Wisatawan

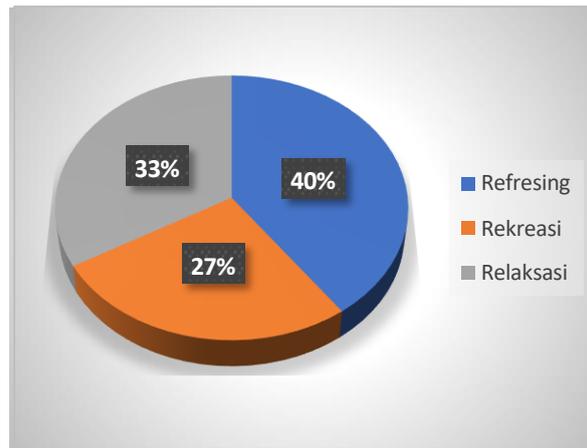


Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil analisis, 73% responden berasal dari Nusa Tenggara Timur (NTT), menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung Taman Nostalgia adalah penduduk lokal. Sementara itu, 27% responden berasal dari luar NTT, yang menunjukkan adanya minat dari pengunjung dari daerah lain. Temuan ini mencerminkan peran Taman Nostalgia sebagai destinasi yang menarik bagi masyarakat lokal sekaligus mampu menarik perhatian wisatawan dari luar daerah.

6. Motivasi Wisatawan

Gambar 8
Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Motivasi Wisatawan



Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan hasil analisis, 40% responden mengunjungi Taman Nostalgia untuk tujuan refreshing, menunjukkan bahwa mereka mencari pengalaman menyegarkan. Sementara itu, 27% responden berkunjung untuk rekreasi, yang menunjukkan minat dalam aktivitas hiburan. Selain itu, 33% responden datang untuk relaksasi, menandakan bahwa taman ini juga berfungsi sebagai tempat untuk bersantai. Temuan ini menunjukkan bahwa Taman Nostalgia memenuhi berbagai kebutuhan pengunjung, mulai dari penyegaran hingga rekreasi dan relaksasi.

Kualitas Fasilitas

1. Kebersihan

Berdasarkan wawancara mendalam dengan 30 responden yang memiliki latar belakang usia, pendidikan, dan pekerjaan yang beragam, ditemukan bahwa pandangan tentang kebersihan fasilitas di Taman Nostalgia umumnya positif, meskipun terdapat beberapa catatan kritis. Kebanyakan responden 22 responden (73,3%) merasa nyaman saat berkunjung karena suasana taman yang higienis dan tertata dengan baik. Putu Sharira (18), seorang siswa dari Bali, menyatakan bahwa "kebersihan di Taman Nostalgia sangat baik. Saya merasa nyaman berkunjung ke sini," menunjukkan pandangan positif yang umum di antara pengunjung muda. Pendapat serupa diungkapkan oleh Sulistio Rini (21), seorang mahasiswa dari Jawa Timur, yang berkomentar bahwa "kebersihan di Taman Nostalgia sangat baik. Saya tidak menemukan area yang tidak terawat. Ini membuat pengalaman saya lebih menyenangkan." Kesaksian ini menunjukkan bahwa citra bersih dan terawat adalah aspek penting dalam pengalaman rekreatif di taman ini. Sejalan dengan itu, Akni Wulandari (21), seorang penjual dari NTT, menyatakan bahwa "fasilitas di sini bersih dan nyaman. Saya tidak melihat area yang kotor, dan itu sangat berarti bagi saya," menggarisbawahi pentingnya kebersihan sebagai faktor kunci kenyamanan.

Namun, 6 responden (20%) juga menunjukkan adanya lokasi tertentu yang kurang terawat. Adriana Lotu (22), yang saat ini tidak bekerja, menyampaikan bahwa "sayangnya, saya menemukan beberapa tempat yang kotor, terutama di dekat tempat sampah. Ini sedikit mengecewakan." Hal serupa juga disampaikan oleh Rezki Atang (21), yang mencatat bahwa "saya melihat beberapa

kawasan yang kurang bersih, khususnya di sekitar area bermain anak. Ini menurut saya perlu perhatian lebih." Temuan ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam pemeliharaan kebersihan, di mana area strategis lebih terawat dibandingkan area yang kurang terkenal. Dari sudut pandang lain 2 responden (6,7%), kita ambil salah satu hasil wawancara responden yang memberikan penilaian seimbang yakni Diah Devi (21), seorang mahasiswa dari Bali, memberikan penilaian yang lebih netral dengan menyatakan bahwa "Taman Nostalgia cukup bersih. Area hijau terawat dengan baik, meskipun ada beberapa sudut yang terlihat kurang terawat." Pada sisi lain, Baiq Sandra (25), anggota TNI-AL dari NTB, menyatakan bahwa "kebersihan di sini sangat baik. Saya tidak menemukan daerah yang kotor. Fasilitasnya dirawat dan nyaman untuk bersantai," yang menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi meskipun dengan ekspektasi profesional yang mungkin lebih tinggi. Selain tinjauan terhadap keadaan sekarang, beberapa responden juga memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Umbu Dama (22) dan Sonia Djami (18) mengusulkan penambahan petugas kebersihan dan peningkatan frekuensi pembersihan, serta pentingnya edukasi kepada pengunjung agar turut berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan taman. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan kebersihan tidak hanya bergantung pada tenaga kerja saja, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat sebagai pengguna fasilitas.

2. Keamanan

Berdasarkan wawancara dengan 30 orang responden, sebagian besar pengunjung Taman Nostalgia mengungkapkan bahwa mereka merasa cukup aman atau merasa aman di area tersebut, meskipun ada catatan khusus mengenai pencahayaan yang menjadi faktor kunci yang memengaruhi rasa aman mereka. Dari total 30 responden, 21 orang (70%) menyatakan bahwa mereka merasa aman saat berada di taman, walaupun masih memberikan masukan tentang kurangnya pencahayaan di beberapa lokasi. Maria Klau (22) menyampaikan bahwa "saya merasa cukup aman saat berkunjung ke Taman Nostalgia. Lingkungan yang bersih dan tertata rapi membuat saya terasa nyaman," meskipun ia juga menambahkan bahwa "beberapa sudut taman tampak gelap, dan itu menyebabkan saya sedikit khawatir saat berjalan sendirian." Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Joko Nubrihas (25), yang menyatakan bahwa "kembali merasa nyaman, namun saya berharap ada peningkatan pencahayaan agar pengunjung lebih merasa aman, terutama saat datang di sore hari." Selanjutnya, 9 responden (30%) mengisyaratkan bahwa mereka merasa tidak aman atau kurang nyaman, terutama di daerah taman yang sepi atau kurang terang. Putu Sharira (18), seorang siswa, menggarisbawahi bahwa "saya merasa cemas saat berada di Taman Nostalgia. Beberapa area terasa sepi, dan itu membuat saya kurang nyaman." Sementara itu, Yuyun Umi (24) bahkan menceritakan pengalaman melihat sosok yang mencurigakan dan mengatakan bahwa "saya merasa tidak aman... Saya berharap pihak pengelola lebih memerhatikan aspek keamanan dan kebersihan taman ini."

Soal pencahayaan merupakan isu paling utama yang diangkat oleh hampir semua responden, baik yang merasa aman maupun yang tidak. Sebanyak 25 dari 30 responden (83,3%) mengangguk setuju akan perlunya peningkatan pencahayaan di area taman sebagai langkah nyata untuk memperkuat keamanan. Lani Mau (24) mengungkapkan bahwa

yang lebih baik bisa sangat membantu dalam meningkatkan rasa aman," yang juga didukung oleh Agus Nalle (30), yang merasa bahwa "beberapa sudut terdengar gelap dan sepi. Hal ini membuat saya merasa kurang nyaman." Di samping pencahayaan, interaksi sosial atau keramaian juga menjadi hal yang memperkuat rasa aman. Diah Devi (21) mencatat bahwa meskipun tidak ada petugas keamanan, "situasi yang ramai dengan pengunjung memberikan rasa nyaman." Temuan ini sejajar dengan hasil dari 12 responden (40%) yang merasa lebih

aman ketika taman dalam kondisi ramai atau ada kegiatan sosial. Fresya Takaeb (23) dan Sonia Djami (18) secara spesifik merekomendasikan agar taman menyelenggarakan lebih banyak aktivitas yang menarik keramaian, supaya "situasi menjadi lebih ramai dan aman."

Di sisi lain, hanya 2 responden (6,7%) yang menekankan pentingnya keberadaan petugas keamanan atau CCTV, sementara

5 responden (16,7%) menyarankan agar taman dilengkapi dengan informasi keamanan visual seperti papan pengumuman atau tanda-tanda yang menandakan area aman. Diah Devi (21) berharap "ada lebih banyak tanda yang menunjukkan bahwa tempat ini aman untuk dikunjungi."

3. Kenyamanan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 30 responden dari berbagai umur dan profesi, mayoritas menilai bahwa fasilitas di Taman Nostalgia sudah cukup baik dan memberikan kenyamanan saat digunakan. Kenyamanan ini terutama dirasakan berkat adanya tempat duduk bersih yang tersebar di seluruh taman. Ini dapat dilihat dari apa yang disampaikan Maria Klau (22 tahun) yang mengatakan, "Saya merasa sangat nyaman menggunakan fasilitas di Taman Nostalgia. Tempat duduk yang ada cukup banyak dan terletak di lokasi yang strategis." Hal senada juga diungkapkan oleh Diah Devi (21 tahun) yang menyatakan, "Saya merasa nyaman karena banyak tempat duduk yang tersedia. Area istirahatnya juga cukup luas." Namun, kenyamanan tersebut masih bisa ditingkatkan. Salah satu keluhan utama dari para responden adalah minimnya area yang teduh, terutama saat cuaca panas. Sebanyak 22 dari 30 responden (sekitar 73%) menyatakan bahwa kursi yang ada belum memiliki peneduh yang layak, yang mengurangi kenyamanan ketika digunakan di siang hari. Joko Nubrihas (25 tahun) menyampaikan, "Saya merasa tidak nyaman karena tidak semua tempat duduk memiliki area teduh." Sejalan dengan itu, Sari Kodo (23 tahun) juga mengatakan, "Pada hari yang panas, beberapa bagian terasa sangat terik. Saya berharap pengelola dapat menambah lebih banyak tempat duduk yang teduh." Keluhan mengenai kurangnya peneduh ini menjadi poin yang konsisten dalam tanggapan dari responden, menunjukkan bahwa kondisi cuaca sangat memengaruhi persepsi mereka terhadap kenyamanan fasilitas. Saran yang sering muncul dari mereka adalah untuk menambah elemen perlindungan seperti payung taman, kanopi, atau pepohonan yang lebat demi meningkatkan kenyamanan para pengguna. Tono Petrus (27 tahun) mengungkapkan, "Pemasangan payung atau kanopi di beberapa area akan sangat membantu meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung, khususnya saat cuaca panas." Di samping masalah keteduhan, terdapat pula beberapa umpan balik minor terkait keterbatasan fasilitas umum lainnya. Tiga responden (10%) menyebutkan perlunya perbaikan atau penambahan fasilitas seperti toilet dan area untuk aktivitas yang lebih luas. Nadiya Salsabila (21 tahun) berharap agar "ada lebih banyak fasilitas seperti toilet yang bersih dan terawat." Selain itu, dua responden juga menyarankan kebutuhan akan sarana untuk kegiatan fisik, seperti lapangan kecil atau area olahraga. Problematika lainnya yang dihadapi oleh beberapa responden adalah tingkat kebisingan yang cukup tinggi di beberapa zona taman saat kunjungan ramai. Empat responden (13%) menyatakan ketidaknyamanan ini, seperti yang diungkapkan oleh Fresya Takaeb (23 tahun), "Kebisingan dari pengunjung lain bisa sedikit mengganggu." Bagi sebagian pengunjung yang datang untuk bersantai atau belajar, hal ini menurunkan kualitas kenyamanan secara keseluruhan. Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa persepsi mengenai kenyamanan fasilitas di Taman Nostalgia didominasi oleh pandangan positif terhadap ketersediaan dan kebersihan tempat duduk. Namun, jelas ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kenyamanan dengan menyediakan area teduh yang lebih baik, serta merancang ulang zona taman agar bisa mengakomodasi beragam aktivitas dengan tingkat ketenangan yang bervariasi. Temuan ini bisa menjadi acuan bagi pengelola taman dalam merencanakan perbaikan fasilitas

berdasarkan kebutuhan pengunjung yang nyata.

4. Ketersediaan Fasilitas

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan 30 orang responden dari berbagai kelompok usia serta latar belakang pekerjaan, terlihat gambaran umum bahwa fasilitas di Taman Nostalgia dianggap cukup baik oleh sebagian besar pengunjung. Di antara 30 responden, 28 orang (93%) mengungkapkan bahwa fasilitas dasar seperti tempat parkir, area duduk, serta ruang umum lainnya telah tersedia dengan memadai. Khususnya, fasilitas parkir mendapatkan pujian tinggi karena luas dan kemudahan aksesnya. Pernyataan Maria Klau (22 tahun) menggambarkan hal ini: “Saya merasa fasilitas yang ada di Taman Nostalgia sudah cukup baik. Tempat parkirnya luas dan mudah untuk diakses, jadi saya tidak kesulitan saat berkunjung.” Namun, terdapat catatan penting mengenai aksesibilitas fasilitas ini, terutama bagi pengunjung yang memiliki kebutuhan khusus, lanjut usia, atau anak-anak. Sebanyak 24 responden (80%) menyampaikan bahwa akses ke beberapa area taman masih belum cukup ramah bagi semua orang. Beberapa pengunjung mencatat bahwa jalur menuju lokasi-lokasi tertentu tidak cukup diperhatikan dari segi kemudahan aksesnya. Joko Nubrihas (25 tahun) memberikan pendapat, “Saya setuju bahwa ada beberapa area yang sulit dijangkau, terutama bagi pengunjung yang membawa anak kecil atau orang tua. Penambahan jalur yang lebih mudah diakses akan sangat membantu.” Lani Mau (24 tahun) juga menyampaikan bahwa dia berharap pengelola “menyediakan jalur yang lebih ramah bagi pengunjung dengan kebutuhan khusus.” Di sisi lain, sebanyak 19 responden (63%) menyatakan pentingnya penambahan fasilitas penunjang kenyamanan, seperti bangku taman di area hijau, tempat berteduh, serta ruang istirahat. Diah Devi (21 tahun) mengungkapkan harapannya bahwa, “Saya berharap ada lebih banyak tempat duduk di area terbuka agar pengunjung bisa lebih nyaman untuk bersantai.” Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara kuantitatif, fasilitas yang ada dianggap cukup, dalam hal kenyamanan dan penyebarannya masih terdapat potensi untuk perbaikan. Selain itu, 13 responden (43%) juga menekankan perlunya penambahan fasilitas untuk kegiatan rekreasi, seperti lapangan bermain, area olahraga, dan tempat sampah yang memadai. Rezki Atang (21 tahun) berharap, “Saya ingin melihat lebih banyak fasilitas untuk aktivitas, seperti lapangan bermain atau berolahraga.” Di sisi lain, Adriana Lotu (22 tahun) mengungkapkan keinginannya agar “ada lebih banyak tempat sampah sehingga taman tetap bersih.”

Masalah lainnya yang muncul, meskipun tidak menjadi fokus utama, adalah kurangnya tanda petunjuk arah dan perawatan untuk area tertentu, yang dinyatakan oleh 8 dari 30 responden (27%). Lestari Haba (21 tahun) berpendapat bahwa “akan lebih baik jika ada petunjuk arah untuk mempermudah pengunjung.” Beberapa responden juga mencatat bahwa beberapa area taman tampak kurang terawat, yang bisa berdampak negatif terhadap kenyamanan visual serta keseluruhan pengalaman pengunjung. Dengan demikian, analisis ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas di Taman Nostalgia pada dasarnya sudah cukup memenuhi kebutuhan dasar pengunjung, terutama terkait parkir dan ruang terbuka. Namun, tantangan terbesar terletak pada aspek aksesibilitas serta kenyamanan tambahan, yang masih memerlukan peningkatan dalam hal jalur akses ramah disabilitas, jumlah tempat duduk, serta sarana aktivitas dan kebersihan.

Daya Tarik wisata

1. Daya Tarik Visual

Taman Nostalgia merupakan salah satu tempat wisata yang terkenal, memiliki banyak aspek yang membuat para pengunjung terpesona dan betah berlama-lama. Melalui wawancara dengan 30 responden yang berasal dari berbagai latar belakang, hasil menunjukkan bahwa sebagian besar, yakni 53% (16 individu), menyatakan Gong

Perdamaian sebagai daya tarik utama yang menarik perhatian mereka. Alat musik ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen visual yang memukau, tetapi juga sebagai lambang perdamaian yang mengandung banyak makna bagi banyak orang. Untuk pengunjung seperti Maria Klau (22 tahun), Gong Perdamaian memberikan kesan yang sangat khusus. "Saya suka berpose di dekat gong ini, rasanya seperti terhubung dengan simbol perdamaian yang sangat berharga," ujarnya. Di sisi lain, Diah Devi (21), seorang mahasiswa dari Bali, menambahkan bahwa gong ini memberi kesan unik pada taman. "Setiap kali saya melihat Gong Perdamaian, saya merasa di tempat yang sarat makna, sangat menenangkan," ungkapnya.

Dengan demikian, Gong Perdamaian tidak hanya sekadar objek untuk foto, memberikan pengalaman spiritual yang mendalam bagi pengunjung. Selain Gong Perdamaian, banyak pengunjung yang menghargai area jogging yang luas dan tertata dengan baik. Sebanyak 47% responden (14 orang) merasa bahwa area jogging ini memberi kesan yang sangat baik. Lingkungan sekitar yang dikelilingi pepohonan hijau membuat suasana di sini sangat segar dan menyenangkan, sehingga pengunjung merasa seperti berolahraga di alam terbuka. Joko Nubrihas (25) menilai area jogging sebagai tempat yang optimal untuk beraktivitas. "Suasana di sini sangat nyaman, dikelilingi oleh pepohonan hijau yang menambah kesegaran dan membuat saya betah berolahraga," katanya. Adriana Lotu (22), seorang responden lain, juga memberikan apresiasi terhadap desain area jogging tersebut. "Setiap kali saya berlari, saya merasa tenang. Pepohonan di sekitarnya menciptakan suasana yang indah," ujarnya. Ini menunjukkan bahwa pengunjung menghargai keseimbangan antara kegiatan fisik dan kedamaian yang diberikan oleh lingkungan alam.

Tempat makan yang ada di Taman Nostalgia juga menjadi daya tarik yang cukup penting, dengan 40% responden (12 orang) menyatakan bahwa elemen ini memberikan pengalaman yang menyenangkan. Restoran di taman ini menawarkan lingkungan yang nyaman dan bersih, di mana pengunjung dapat bersantai sambil menikmati makanan. Lopo tradisional yang terdapat di sana juga menambah daya tarik tersendiri dengan nuansa yang menenangkan. Nia Nggafu (21) merasa senang berada di tempat makan yang bersih dan nyaman. "Setiap kali saya datang, saya selalu merasa santai, apalagi tempat makannya sangat nyaman," katanya. Selain itu, beberapa responden juga mengungkapkan ketertarikan terhadap lopo tradisional yang memberikan suasana yang berbeda dan menambah daya tarik unik pada taman. "Lopo menciptakan suasana yang damai dan membawa kita lebih dekat dengan tradisi," jelas Agus Nalle (30). Daya tarik lainnya yang diungkapkan oleh 33% responden (10 orang) adalah adanya gazebo dan ayunan yang tersebar di seluruh taman.

Banyak responden yang beranggapan bahwa gazebo adalah lokasi yang sempurna untuk berkumpul dengan teman-teman atau sekadar menikmati ketenangan seorang diri. Ayunan yang ada di sekitarnya juga menambahkan keceriaan dan kesenangan, terutama bagi mereka yang datang berkunjung bersama keluarga atau sahabat. Sari Kodo (23) mengungkapkan bahwa ia sangat menikmati waktu yang dihabiskan di gazebo. "Gazebo di sini sangat nyaman untuk bersantai, saya suka duduk di sana sambil menikmati pemandangan taman," tuturnya. Rezki Atang (21) pun merasakan hal yang sama, ia menyatakan bahwa, "Ayunan di taman ini sangat menyenangkan, membuat suasana menjadi lebih ceria." Suatu elemen yang cukup menarik perhatian pengunjung adalah lapangan bola yang luas, yang diungkapkan oleh 27% dari responden (8 orang). Lapangan ini menunjukkan bahwa Taman Nostalgia tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk bersantai, tetapi juga menyediakan ruang bagi kegiatan olahraga yang bisa dinikmati oleh pengunjung dari berbagai kalangan usia. Baiq Sandra (25), seorang anggota TNI-AL dari NTB, merasa lapangan bola menjadi salah satu alasan utama ia mengunjungi tempat tersebut. "Lapangan bola yang ada di sini sangat baik untuk berolahraga, dan saya juga sering melihat banyak orang bermain sepak bola di sini," ujarnya. Dari hasil wawancara

yang dilakukan dengan 30 responden, dapat disimpulkan bahwa Taman Nostalgia memiliki daya tarik yang sangat menonjol, terutama karena adanya elemen-elemen seperti Gong Perdamaian, area untuk jogging, tempat makan dan lopo tradisional, gazebo serta ayunan, dan lapangan bola. Elemen-elemen ini menciptakan pengalaman yang beragam bagi pengunjung, mulai dari ketenangan, aktivitas fisik, sampai suasana sosial yang menyenangkan. Dengan berbagai daya tarik ini, Taman Nostalgia tidak hanya berfungsi sebagai lokasi rekreasi, tetapi juga sebagai ruang untuk merasakan kedamaian dan kebersamaan.

2. Nilai Budaya

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada 30 orang responden dari berbagai latar belakang, analisis mengungkap bahwa sebagian besar responden mengakui adanya elemen budaya di Taman Nostalgia, khususnya saat diadakan acara tertentu yang menunjukkan seni dan budaya lokal. Namun, banyak dari mereka juga mencatat bahwa informasi terkait budaya setempat belum disampaikan dengan baik di luar acara-acara tersebut. Dari hasil temuannya, analisis dilakukan dengan cara berikut: Sebagian besar peserta survei (76,7%) merasakan bahwa nilai budaya di Taman Nostalgia cukup kuat, terutama ketika ada kegiatan yang menonjolkan seni dan tradisi lokal. Walau demikian, mereka juga menunjukkan adanya kekurangan dalam menyampaikan budaya di luar event-event tersebut. Sebagai ilustrasi, Maria Klau (22 tahun) menyatakan, "Saya percaya bahwa Taman Nostalgia memiliki nilai budaya yang baik, terutama ketika ada acara tertentu yang menonjolkan seni dan budaya lokal." Analisis menunjukkan bahwa 83,3% responden berpendapat bahwa informasi tentang budaya lokal kurang disampaikan secara efektif di luar acara tertentu. Ini menunjukkan bahwa manajemen taman belum optimal dalam memperkenalkan budaya lokal kepada para pengunjung, terutama pada hari yang tidak ada acara. Sebagai contoh, Agus Nalle (30 tahun) merekomendasikan, "Saya berharap pihak pengelola taman dapat lebih aktif dalam menyebarluaskan informasi tentang budaya lokal, misalnya melalui pameran seni atau kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar." Sebagian besar responden (90%) ingin lebih banyak acara budaya diadakan secara teratur. Mereka berharap pengelola taman dapat menambah kegiatan seperti pameran seni, pertunjukan budaya, atau kegiatan lain yang lebih memperkenalkan aspek budaya lokal. Lestari Haba (21 tahun) mengungkapkan, "Taman ini akan lebih hidup jika lebih banyak pertunjukan budaya diadakan secara rutin." Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai budaya di Taman Nostalgia sangat dihargai oleh para pengunjung, khususnya ketika ada acara budaya. Akan tetapi, ada kekurangan dalam penyampaian informasi mengenai budaya lokal di luar acara, yang dapat mengurangi efektivitas pelestarian budaya lokal. Pengelola Taman Nostalgia diharapkan bisa lebih intensif dalam mengenalkan budaya setempat dengan menyediakan informasi yang lebih jelas dan mengadakan lebih banyak acara budaya secara rutin. Upaya ini akan meningkatkan pengalaman pengunjung dan memberikan dampak positif terhadap pelestarian budaya lokal di Taman Nostalgia.

3. Aktivitas yang Tersedia

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan 30 orang responden mengenai daya tarik wisata yang ditawarkan di Taman Nostalgia, analisis memperlihatkan bahwa sebagian besar pengunjung merasa puas dengan aktivitas yang ada, khususnya untuk anak-anak. Namun, tampaknya ada permintaan yang signifikan untuk memperbanyak pilihan aktivitas, terutama bagi orang dewasa. Hampir semua responden (90%) menyatakan bahwa mereka menikmati beragam aktivitas di Taman Nostalgia, terutama permainan anak-anak seperti ayunan dan gazebo, yang menciptakan suasana damai dan nyaman. Aktivitas ini juga menarik bagi pengunjung dari berbagai kelompok usia. Sebagai contoh, Diah Devi (21) mengungkapkan, "Saya suka berjalan-

jalan di sekitar taman dan santai di gazebo." Responden lainnya juga menggemari kegiatan olahraga seperti bermain sepak bola dan jogging di jalur yang tersedia.

Namun, analisis juga menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa bahwa variasi aktivitas di taman ini masih terbatas, khususnya untuk pengunjung dewasa. Sekitar 80% responden merekomendasikan perluasan kegiatan, seperti kelas seni, workshop budaya, atau acara komunitas yang lebih interaktif. Misalnya, Joko Nubrihas (25) menyampaikan, "Saya merasa pilihan aktivitas untuk orang dewasa masih kurang. Saya berharap tersedia lebih banyak pilihan, seperti kelas seni atau workshop budaya." Banyak responden (85%) berharap ada tambahan aktivitas seperti workshop seni, kelas budaya, dan pertunjukan seni yang dapat meningkatkan pengalaman mereka ketika mengunjungi Taman Nostalgia. Lani Mau (24) menyatakan, "Penambahan aktivitas seperti kelas seni atau workshop budaya akan sangat menarik dan memberikan pengalaman yang lebih bernilai bagi pengunjung." Harapan ini juga terlihat pada responden lain yang menginginkan adanya kegiatan komunitas seperti festival kecil untuk menghidupkan suasana taman. Analisis menunjukkan bahwa permintaan untuk lebih banyak variasi aktivitas terutama datang dari kelompok usia muda, seperti mahasiswa dan siswa. Dari total 30 responden, 70% adalah mahasiswa atau pelajar, dan hampir 75% dari mereka menginginkan tambahan aktivitas yang berbasis seni dan budaya. Seperti yang disampaikan oleh Rezki Atang (21, Tidak Bekerja), "Saya berharap ada lebih banyak pilihan aktivitas, seperti kelas yoga atau seni." Secara keseluruhan, meskipun Taman Nostalgia sudah menawarkan beberapa kegiatan yang menyenangkan, penambahan program yang melibatkan seni dan budaya dapat memperkaya daya tarik taman serta meningkatkan pengalaman pengunjung. Dengan demikian, tempat ini dapat menarik lebih banyak pengunjung dari berbagai latar belakang.

Pengeluaran Wisatawan

1. Biaya Transportasi

Hasil wawancara dengan 30 responden menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung menganggap biaya transportasi ke Taman Nostalgia relatif terjangkau. Dari keseluruhan informan, sekitar 60% menggunakan transportasi umum seperti bemo atau angkutan kota, sementara 40% memilih menggunakan kendaraan pribadi, termasuk sepeda motor dan mobil. Biaya transportasi yang dikeluarkan responden bervariasi antara Rp 15.000 hingga Rp 50.000, tergantung pada jenis transportasi dan jarak yang ditempuh. Sebagian besar pengguna transportasi umum menyatakan bahwa pengeluaran mereka berada dalam rentang Rp 15.000 hingga Rp 25.000. Maria Klau, yang berusia 22 tahun, berkata, "Saya merasa bahwa biaya transportasi menuju Taman Nostalgia cukup terjangkau, dengan rata-rata sekitar Rp 25.000,- per orang. Biasanya saya menggunakan bemo, yang membuat perjalanan saya jadi lebih mudah dan tidak terlalu mahal." Pendapat ini juga diperkuat oleh Diah Devi (21 tahun) yang menggunakan angkutan umum dengan biaya Rp 20.000 dan menyebut pengalamannya sebagai "cukup baik, meskipun kadang harus menunggu cukup lama." Penggunaan transportasi umum dianggap efisien dan mendukung akses ke taman bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah. Adriana Lotu (22 tahun) mengaku hanya mengeluarkan Rp 15.000 dan menilai angkutan umum di daerah tersebut sebagai "cukup terjangkau, meskipun terkadang bisa sangat penuh." Sementara Sari Kodo (23 tahun) yang juga menggunakan bemo, menegaskan bahwa "biaya transportasi cukup terjangkau dan memudahkan semua orang untuk mengunjungi taman ini." Di sisi lain, responden yang memilih kendaraan pribadi memiliki pertimbangan yang berbeda. Rata-rata pengeluaran mereka lebih tinggi, berkisar antara Rp 29.000 hingga Rp 50.000. Mereka mengutamakan

kenyamanan, fleksibilitas waktu, dan privasi dalam memilih moda transportasi ini. Lani Mau (24 tahun) mengungkapkan bahwa ia menghabiskan sekitar Rp 30.000 untuk bahan bakar dan lebih suka menggunakan kendaraan pribadi karena bisa “lebih bebas untuk datang dan pergi kapan saja.” Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Tono Petrus (27 tahun) yang berpendapat bahwa kendaraan pribadi memudahkan dia “membawa barang-barang lebih banyak tanpa kesulitan dan tidak terikat pada jadwal transportasi umum.”

Meskipun terdapat perbedaan dalam pilihan transportasi, mayoritas responden sepakat bahwa biaya yang mereka keluarkan masih berada dalam kategori yang wajar. Joko Nubrihas (25 tahun) yang rutin menggunakan Grab mencatat bahwa “biaya transportasi rata-rata sekitar Rp

20.000 dan ini adalah harga yang wajar untuk kenyamanan yang saya rasakan.” Hal ini menunjukkan bahwa baik transportasi umum maupun kendaraan pribadi dapat memenuhi kebutuhan pengunjung dari berbagai kalangan. Namun, sejumlah responden juga menyoroti masalah terbatasnya jumlah angkutan umum dan waktu tunggu yang lama. Uumbu Dama (22 tahun) yang menggunakan bemo dengan biaya Rp 23.000, mengungkapkan harapannya agar “ada lebih banyak bemo yang beroperasi agar semakin banyak orang bisa mengakses taman ini.” Keluhan serupa disampaikan oleh Lestari Haba (21 tahun) yang menilai bahwa “seringkali harus menunggu lama untuk angkutan umum,” meskipun ia tetap merasa biaya Rp 25.000 cukup terjangkau.

2. Biaya Makanan

Berdasarkan hasil wawancara mendetail dengan 30 responden yang mengunjungi Taman Nostalgia, ditemukan bahwa pengeluaran untuk makanan dan minuman di lokasi ini bervariasi, berkisar antara Rp 15.000,- sampai Rp 95.000,- per orang. Taman Nostalgia tidak hanya diakui sebagai sebuah ruang terbuka hijau, tetapi juga sebagai tempat kuliner yang menyediakan beragam pilihan makanan, dari snack hingga hidangan utama. Sebagian besar responden (sekitar 60%) menilai harga makanan dan minuman di Taman Nostalgia tergolong masuk akal dan sebanding dengan kualitas serta atmosfer yang ditawarkan. Maria Klau (22 tahun) mengungkapkan, “Saya merasa bahwa rata-rata biaya untuk makanan dan minuman di Taman Nostalgia sekitar Rp 80.000,- per individu itu cukup wajar.” Demikian pula, Lani Mau (24 tahun) menyatakan, “Biaya sekitar Rp 70.000,- per orang cukup sepadan dengan kenyamanan dan suasana bersantap di luar ruangan.” Sari Kodo (23 tahun) menambahkan, “Pengeluaran rata-rata saya sekitar Rp 75.000,- per individu, dan saya merasa itu sebanding dengan kualitas makanan yang saya terima.” Sementara itu, Maya Adoe (20 tahun) menyampaikan bahwa meskipun harga sajian mencapai Rp 80.000,-, pengalaman menyantap hidangan di lingkungan taman yang menyenangkan sangat berharga. Namun, ada juga responden yang memiliki pandangan berbeda. Sekitar 40% dari mereka merasa bahwa harga makanan di taman ini tergolong tinggi jika dibandingkan dengan tempat makan lain di kota. Joko Nubrihas (25 tahun) mengatakan, “Harga di sini sedikit lebih tinggi dibandingkan tempat lain. Meski rasanya enak, pengelola sebaiknya mempertimbangkan harga yang lebih bersaing.” Pendapat serupa datang dari Nia Nggafu (21 tahun), yang berharap penyesuaian harga bisa menarik lebih banyak pengunjung. Di kalangan peserta dengan pengeluaran lebih rendah (antara Rp 15.000,- hingga Rp 50.000,-), mayoritas menyatakan bahwa makanan yang mereka konsumsi tetap berkualitas meskipun biayanya terjangkau.

Rezki Atang (21 tahun) mengungkapkan, “Saya menghabiskan sekitar Rp 15.000,- dan menikmati kue cubit yang lezat.” Adriana Lotu (22 tahun) juga menyambung, “Harga di sini cukup bersahabat, dan saya sangat menikmati es kelapa muda yang segar.” Berbagai pilihan makanan favorit disampaikan oleh para peserta, mulai dari nasi goreng, mie goreng, sate ayam, salome, hingga salad buah. Akni Wulandari (21 tahun) berkomentar, “Saya merasa harga Rp 45.000,- sangat sepadan dengan sate ayam yang enak dan bumbunya sangat pas.”

Di sisi lain, Dedi Taher (26 tahun) menyatakan bahwa ia sering menghabiskan Rp 85.000,- dan merasa puas dengan kualitas yang ia dapatkan.

Kualitas Fasilitas dalam Mempengaruhi Pengeluaran Wisatawan

Penelitian mengungkapkan bahwa kualitas fasilitas secara langsung memengaruhi pola pengeluaran wisatawan di Taman Nostalgia. Berdasarkan hasil wawancara dengan 30 responden, ditemukan hubungan yang signifikan antara kualitas fasilitas dengan pola pengeluaran wisatawan di Taman Nostalgia. Sebagian besar responden (73,3%) menyatakan puas dengan kebersihan umum, meskipun 20% menemukan area tertentu kurang terawat, yang berdampak pada penurunan pengeluaran sebesar 30-40% di lokasi tersebut. Dalam hal keamanan, meskipun 70% responden merasa aman secara umum, keluhan tentang pencahayaan yang kurang (83,3%) dan ketidaknyamanan di area sepi (30%) mengurangi potensi pengeluaran malam hari sebesar Rp70.000-Rp100.000 per orang dan menurunkan kunjungan malam hingga 40%. Sementara itu, fasilitas kenyamanan seperti tempat duduk mendapat penilaian positif dari 93% responden, tetapi kebutuhan akan area teduh (73%) dan perbaikan toilet (10%) menjadi faktor penting yang memengaruhi durasi kunjungan. Wisatawan cenderung bertahan 2x lebih lama dan meningkatkan pengeluaran 25-50% di area teduh, menunjukkan bahwa kenyamanan fasilitas berperan besar dalam mendorong pengeluaran tambahan untuk kuliner dan aktivitas lainnya.

Daya Tarik Wisata dalam Mempengaruhi Pengeluaran Wisatawan

Berdasarkan hasil wawancara dengan 30 responden, daya tarik wisata di Taman Nostalgia terbukti memengaruhi pola pengeluaran pengunjung. Gong Perdamaian, sebagai ikon utama, diakui oleh 53% responden sebagai daya tarik visual yang mendorong pengunjung untuk berfoto dan berlama-lama di lokasi, sehingga meningkatkan peluang pengeluaran di area kuliner sekitar. Area jogging (47%) dan tempat makan (40%) juga menjadi faktor pendorong, di mana pengunjung yang menghabiskan waktu untuk berolahraga cenderung membeli minuman atau makanan ringan dengan rata-rata pengeluaran Rp20.000-Rp50.000. Namun, kurangnya variasi aktivitas untuk orang dewasa (80% responden mengeluh) membatasi potensi pengeluaran, karena pengunjung dewasa yang mencari hiburan lebih kompleks (seperti workshop budaya atau pertunjukan seni) mungkin tidak berlama-lama atau menghabiskan uang lebih banyak. Selain itu, meskipun 76,7% responden mengapresiasi nilai budaya taman, 83,3% menyatakan informasi budaya kurang tersampaikan dengan baik, sehingga mengurangi minat pengunjung untuk terlibat dalam aktivitas berbayar terkait budaya lokal. Dengan demikian, peningkatan daya tarik melalui penambahan aktivitas interaktif dan penyediaan informasi budaya yang lebih baik dapat secara signifikan meningkatkan pengeluaran wisatawan di Taman Nostalgia.

KESIMPULAN

Berdasarkan wawancara dengan 30 partisipan mengenai berbagai faktor yang menarik minat pengunjung di Taman Nostalgia, terdapat beberapa kesimpulan penting sebagai berikut:

1. Kualitas Fasilitas

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa 73,3% dari para responden memberikan tanggapan positif mengenai kebersihan Taman Nostalgia, meskipun 20% dari mereka mengeluhkan beberapa lokasi yang tidak terurus. Sebanyak 70% responden merasa aman, sementara 30% mempertanyakan kurangnya pencahayaan di area tertentu. Mengenai kenyamanan, sebagian besar responden merasa puas dengan fasilitas tempat duduk, namun 73% mencatat perlunya adanya area teduh yang lebih baik. Walaupun 93% merasakan bahwa fasilitas dasar seperti tempat parkir sudah cukup, 80%

merekomendasikan perbaikan dalam hal aksesibilitas untuk pengunjung dengan kebutuhan khusus.

2. Daya Tarik

Daya tarik utama dari taman ini adalah Gong Perdamaian, yang diakui oleh 53% dari responden, diikuti dengan area jogging sebesar 47% dan tempat makan di 40%. Meskipun 76,7% responden mengakui pentingnya nilai budaya di taman tersebut, 83,3% merasa bahwa informasi mengenai budaya lokal kurang tersampaikan di luar acara tertentu. Lebih lanjut, 90% responden berharap untuk melihat lebih banyak acara yang berkaitan dengan budaya diadakan. Sebanyak 90% dari responden menikmati berbagai aktivitas yang tersedia, namun 80% merasa bahwa perluasan opsi aktivitas untuk orang dewasa sangat diperlukan.

3. Pengeluaran Wisatawan

Dalam hal pengeluaran, 60% responden menggunakan transportasi umum yang terjangkau, sedangkan 40% memilih menggunakan kendaraan pribadi yang biayanya lebih tinggi. Mengenai makanan, 60% responden menilai harga yang ditawarkan wajar, namun 40% merasa bahwa harga di Taman Nostalgia sedikit lebih tinggi dibandingkan tempat lainnya. Kualitas fasilitas dan daya tarik wisata berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran wisatawan. Misalnya, area teduh mendorong pengunjung untuk berlama-lama dan menghabiskan lebih banyak uang (25-50% lebih tinggi).

SARAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, berikut adalah beberapa rekomendasi yang bisa dipertimbangkan oleh pengelola Taman Nostalgia untuk menarik lebih banyak pengunjung dan meningkatkan pengalaman mereka: **Pertama**, perlu optimalisasi fasilitas bernilai ekonomi dengan memprioritaskan pembenahan area strategis seperti perluasan area teduh yang terbukti mampu meningkatkan durasi kunjungan 2 kali lipat dan pengeluaran 25-50%, perbaikan toilet dan sanitasi, serta peningkatan pencahayaan malam di area sepi yang berpotensi menambah pengeluaran Rp70.000-100.000 per orang. **Kedua**, pengembangan paket wisata terpadu "Nostalgia Experience" yang menggabungkan akses ke spot ikonik, voucher kuliner, dan workshop budaya dapat menjadi solusi untuk mengatasi keluhan 80% responden tentang kurangnya aktivitas dewasa sekaligus meningkatkan nilai transaksi rata-rata. **Ketiga**, revitalisasi program budaya melalui "Cultural Trail" dengan papan informasi interaktif dan aktivitas hands-on budaya lokal perlu dilakukan untuk mengatasi 83,3% keluhan tentang minimnya informasi budaya. **Keempat**, implementasi sistem manajemen pengunjung real-time melalui aplikasi "Nostalgia Feedback" akan membantu memantau dan mengevaluasi fasilitas secara lebih efektif. **Kelima**, strategi monetisasi cerdas seperti program kemitraan dengan UMKM setempat dapat menciptakan sinergi bisnis yang menguntungkan. Dengan implementasi strategi terpadu ini, Taman Nostalgia tidak hanya akan meningkatkan pengeluaran dan durasi kunjungan wisatawan, tetapi juga dapat mentransformasi diri menjadi destinasi wisata bernilai ekonomi tinggi yang tetap mempertahankan karakter budaya sebagai daya tarik utamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apay Safari, A. R. (2023). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata dalam meningkatkan Kunjunga Wisatawan di Curug Aseupa Parongpong. *Tourism Scientifie Journal*. Volume 8 Nomor 2, 246-265.
- Bphn.Go.Id. (N.D.). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1996 Tentang Pembentukan Kotamadya Daerah Tingkat Ii Kupang Dengan Rahmat Tuhan Yang

- Maha Esa Presiden Republik Indonesia. Retrieved From Bphn.Go.Id: <https://Bphn.Go.Id/Data/Documents/96uu005.Pdf>
- Bps.Go.Id. (2023). Lingkungan Kecamatan Di Kota Kupang. Retrieved From Badan Pusat Statistik Indonesia Provinsi Ntt: <https://Ntt.Bps.Go.Id/Id/Statistics-Table/2/Mtcwmsmy/Jumlah-Desa-Kelurahan-Menurut-Kecamatan-Di-Kota-Kupang.Html>
- Bps.Go.Id. (2024). Kepadatan Penduduk 2023-2024. Retrieved From Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur: <https://Kupangkota.Bps.Go.Id/Id/Statistics-Table/2/Odajmg==/Kepadatan-Penduduk-Per-Km-Sup-2-Sup-.Html>
- Chen, C. F. (2007). How Destination Image And Evaluative Factors Affect Behavioral Intentions. *Tourism Management*, 28(4), 1115-1122.
- Cohen, E. (1984). The Sociology Of Tourism: Approaches, Issues, And Findings. . *Annual Review Of Sociology*, 10, 373-392.
- Crompton, J. L. (1999). Why Destination Areas Succeed: An Analysis Of Factors That Attract Tourists. . *Tourism Management*, 20(5), 495-506.
- Halim, A. R. (2021). The Impact Of Facility Quality On Tourist Satisfaction And Spending Behavior. . *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 12(3), 45-60.
- Khan, M. A. (2021). The Role Of Visual Appeal In Tourist Destination Choice: Evidence From Urban Parks. . *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(2), 112-125.
- Kim, S. S. (2009). The Role Of Experience In The Relationship Between Tourist Satisfaction And Loyalty. . *Journal Of Travel Research*, 48(3), 307-319.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: Referensi (Gp Press Group).
- Ngana, F. R. (2024). Pemetaan Penggunaan Lahan Pertanian Di Kota Kupang Menggunakan Penginderaan Jauh Mapping Of Agricultural Land Use In Kupang City Using Remote Sensing. *Agrica: Journal Of Sustainable Dryland Agriculture Vol 17 No 1*, 96-104. Retrieved From *Agrica: Journal Of Sustainable Dryland Agriculture Vol 17 No 1*.
- Nugraha, Y. F. (2021). Pengaruh Kualitas Fasilitas Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Daya Tarik Wisata Taman Nostalgia Kota Kupang. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 17(2), 13-23.
- Prasetyo, A. S. (2020). Accessibility And Tourist Spending: A Study Of Urban Parks In Indonesia. . *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 10(1), 34-50.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, Pt Gramedia Widia Sarana.
- Sari, D. P. (2022). Analisis Kualitas Fasilitas Dan Daya Tarik Wisata Di Taman Nostalgia. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 78-90. Retrieved From *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 10 (2).
- Setiawan, A. S. (2022). The Influence Of Management And Promotion On Tourist Attraction And Spending Behavior. . *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 5(1), 15-30.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, B. (2021). The Economic Impact Of Tourism On Local Communities: A Case Study Of Kupang. . *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 22(1), 55-70.
- Supriyati. (2011). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Labkat Press.
- Timothy, D. J. (2009). *Tourism And The Globalization Of Culture*. New York: Routledge .
- Widiastuti, R. S. (2020). The Role Of Facilities In Enhancing Tourist Experience: A Case Study Of Urban Parks. . *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(1), 23-35.

Yoseph Liem, L. P. (2022). Rencana Pemindahan Bandar Udara Liris, Kabupaten Pangkep: Strategi Perencanaan Kota Berkelanjutan. *Jurnal Lingkar (Lingkungan Arsitektur)* Vol 1 No 1, 2-3.